

## The Importance of User Education As An Effort to Maximize the Use of Library At SMKN 1 Bandung

Nenden Sri Aprianti<sup>1</sup> Gema Rullyana<sup>1</sup> Nanda Khaerunnisa Syafitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

\*Corresponding author, e-mail: [nendensria@upi.edu](mailto:nendensria@upi.edu)

### Abstract

User education is material about libraries that are given to users. Libraries provide user education so that users know how to use the library. There are still users who do not understand using the library, which makes the writer interested in researching the importance of user education to maximize the use of the library at SMKN 1 Bandung. This study uses a descriptive method with a quantitative approach, where data is obtained using a questionnaire distributed using google forms. The population in this study were users of SMKN 1 Bandung, which amounted to 30 users. The study results revealed that user education in the library of SMKN 1 Bandung was carried out by providing various methods of user education for school residents. Pustaka revealed that user education provided by the library of SMKN 1 Bandung is considered essential and helps users use or utilize various library services and facilities.

**Keywords:** *library use, school library, user education.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

### Introduction

Perpustakaan adalah gudang dari segala informasi, berbagai jenis informasi tersedia dimulai dari bahan pustaka cetak sampai non-cetak. Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan memperluas wawasan serta pengetahuan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyatakan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Karena itu, perpustakaan sebagai lembaga informasi harus dapat menunjang kebutuhan masyarakat. Perpustakaan bukan hanya sebuah lembaga yang berdiri untuk memenuhi peraturan yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 43 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2007. Sesungguhnya perpustakaan memiliki tujuan yang sangat mulia. Perpustakaan diciptakan untuk memberikan peluang kepada seluruh masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi dalam hidupnya dari berbagai jenis informasi dengan pelayanan terbaik yang disediakan.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang disediakan sekolah untuk membantu tercapainya tujuan sekolah. Sekolah harus memiliki sekurang-kurangnya 1 perpustakaan sebagai penyokong kegiatan pembelajaran disekolah. Begitu juga dengan SMKN 1 Bandung yang memiliki perpustakaan sebagai penyokong kegiatan pembelajaran disekolah. Sama halnya dengan perpustakaan SMK Negeri 1 Bandung yang merupakan sarana penyedia informasi dan ilmu-ilmu pengetahuan dalam menunjang kebutuhan intelektualitas seluruh penggunanya. SMKN 1 Bandung Mengembangkan Perpustakaan sebagai sarana informasi baik secara tertulis ataupun secara elektronik. Perpustakaan SMKN 1 Bandung memiliki visi "Menyediakan sarana informasi baik manual maupun elektronik untuk menunjang proses pembelajaran yang mandiri, kreatif dan kompetitif" dan misi "Menjadikan Perpustakaan Sebagai Sarana Informasi Bagi Para Peserta Didik Dalam Mengembangkan Wawasan, Ide dan Pengetahuan". Perpustakaan SMKN 1 Bandung melayani pemustaka setiap hari Senin - Jum'at mulai pukul 07.00 - 16.00 WIB. Berbagai layanan disediakan oleh perpustakaan SMKN 1 Bandung antara lain layanan sirkulasi atau peminjaman dan pengembalian buku, layanan referensi untuk buku-buku rujukan, layanan internet dengan menyediakan wifi area, dan layanan Penggunaan Komputer yang sudah terkoneksi internet.



Grafik 1. Pengunjung Perpustakaan SMKN 1 Bandung Tahun 2022

## Method

Berdasarkan sumber yang didapat, pada tahun 2022 grafik pengunjung Perpustakaan SMKN 1 Bandung cukup tinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa warga sekolah memiliki antusias yang cukup tinggi pada perpustakaan. Menurut observasi yang telah dilakukan penulis, perpustakaan SMKN 1 Bandung sudah dapat dikatakan layak menjadi fasilitas bagi kebutuhan informasi warga sekolah. Dimana koleksi yang disediakan cukup lengkap dari koleksi buku fiksi, non-fiksi, majalah, kamus berbagai bahasa, ensiklopedia, hingga CD, DVD. Keberagaman layanan yang disuguhkan oleh perpustakaan diharapkan dapat menunjang kebutuhan informasi warga sekolah. Warga sekolah terutama siswa-siswi diharapkan dapat memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas perpustakaan dengan baik dan bijak sesuai dengan kebutuhannya. Namun ada beberapa permasalahan yang penulis dapati pada perpustakaan SMKN 1 Bandung, salah satunya adalah perilaku pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Masih banyak pemustaka yang belum tahu bagaimana cara mempergunakan fasilitas perpustakaan dengan baik dan benar. Pemustaka masih bingung apa yang harus dilakukan pertama kali saat masuk perpustakaan, bagaimana cara mengisi daftar kunjungan, cara meminjam buku perpustakaan, hingga tata tertib yang harus ditaati di perpustakaan masih saja banyak yang belum mengetahuinya. Maka dari itu, pendidikan pemustaka atau bimbingan pemustaka dianggap dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dialami oleh pemustaka SMKN 1 Bandung.

Pendidikan pemustaka merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem layanan, susunan koleksi, penggunaan kartu katalog, kegunaan klasifikasi dan nomor kode, dan berbagai kelengkapan koleksi yang sudah selesai diolah dan disusun pada tempat (rak dan tempat yang lain), serta berbagai petunjuk yang berkaitan dengan sumber informasi (Sutarno, 2006, hlm. 113). Kegiatan yang dapat menjadi salah satu upaya perpustakaan dalam mensosialisasikan layanannya ialah dengan kegiatan pendidikan pemustaka (user education). Kegiatan ini sudah termasuk pada Library Instruction yang berarti pendidikan pemustaka merupakan kegiatan yang cukup penting bagi perpustakaan. Pendidikan pemustaka (user education) memiliki peran karena dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pemustaka dalam menggunakan berbagai layanan yang disediakan perpustakaan.

Fleming (dalam Fatmawati, 2013, hlm. 3) *"...as various programmes of instruction, education and exploration provided by libraries to users to enable them to make more effective, efficient and independent use of information sources and services to which these libraries provide access"* [...beberapa program instruksi, pendidikan, dan eksplorasi yang disediakan oleh perpustakaan kepada pemustaka agar memungkinkan mereka menjadi lebih efektif, efisien, dan mandiri dalam menggunakan sumber informasi dan mengakses layanan yang disediakan oleh perpustakaan]. Sedangkan pendidikan pemustaka menurut Hazel (1972) *"...instruction given to readers to help them make the best use of a library"* [...instruksi yang diberikan kepada pembaca untuk membantu mereka dalam menggunakan perpustakaan dengan cara yang terbaik].

Dalam penyampaian, pendidikan pemustaka dapat menggunakan berbagai metode. Seperti halnya yang disampaikan oleh Fjallbrant dan Malley (dalam Fatmawati, 2013) metode pendidikan pemustaka dapat dilakukan dengan cara intruksi kelompok, intruksi kelompok dan individu, dan intruksi individu. Intruksi kelompok dapat diberikan dengan metode pengajaran melalui seminar, tutorial, memandu, dan kelas. Lalu untuk tipe intruksi kelompok dan individu dapat dilakukan dengan metode film, *video tape*, *tape*, dan *audio tape/illustration*. Terakhir, intruksi secara individu dapat dilakukan dengan *book*, *printed guide*, *etc (micro-media)*, *practical exercise*, *programmed instruction*, *Self-instructional material (tours, sign, etc)*, *individual help*.

Berbagai metode dapat dilakukan dengan menyesuaikan peserta yang mengikutinya seperti halnya untuk mahasiswa, pelajar, hingga masyarakat umum.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pentingnya Pendidikan Pemustaka Sebagai Upaya Dalam Memaksimalkan Penggunaan Fasilitas Perpustakaan SMKN 1 Bandung". Penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yang diantaranya adalah apa pentingnya pendidikan pemustaka bagi perpustakaan, bagaimana siswa-siswi SMKN 1 Bandung mendapatkan pendidikan pemustaka atau bimbingan pemustaka, dan apakah siswa dapat menggunakan perpustakaan SMKN 1 Bandung dengan baik dan maksimal.

## Method

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan untuk membantu keberhasilan sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan peneliti kuantitatif, dimana menurut (Sugiyono 2017:8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan data bersifat kuantitatif atau statistik yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu pentingnya pendidikan pemustaka sebagai upaya dalam memaksimalkan penggunaan perpustakaan SMKN 1 Bandung. Data diperoleh menggunakan angket yang disebarkan menggunakan *google formulir*. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka SMKN 1 Bandung yang berjumlah 30 orang pemustaka.

## Results and Discussion

### Pendidikan Pemustaka

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, sejak kecil manusia diberikan pendidikan berupa pengetahuan, wawasan, hingga keterampilan. Pemustaka sebagai pengguna perpustakaan diberikan pendidikan agar memiliki bekal ilmu dalam menggunakan perpustakaan. Pendidikan pemustaka sendiri merupakan serangkaian panduan yang diberikan perpustakaan untuk pemustaka agar pemustaka dapat mengakses berbagai layanan dan fasilitas perpustakaan secara mandiri, efektif, dan efisien. Dalam memaksimalkan pemberian bimbingan kepada pemustaka, pendidikan pemustaka dibagi menjadi beberapa tingkatan dari mulai tingkatan sederhana hingga tingkatan lebih sulit. Setiap tingkatan memiliki perbedaan dari segi materi yang diberikan kepada pemustaka. Seperti yang disampaikan oleh Hinchliffe (dalam Fatmawati, 2013), tingkatan pendidikan pemustaka diantaranya:

1. Orientasi perpustakaan (*library orientation*), dimana tingkatan ini merupakan paling dasar. Dalam tingkatan ini pemustaka diperkenalkan dengan situasi lingkungan perpustakaan secara umum dan keseluruhan. Pemustaka diberikan bimbingan mengenai gedung perpustakaan, pengenalan pengelola perpustakaan, jadwal buka perpustakaan, pengenalan jenis layanan perpustakaan, prosedur keanggotaan, perpustakaan, aturan dan tata tertib perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang ada di perpustakaan.
2. Instruksi perpustakaan (*library instruction*), dalam tingkatan ini pemustaka dibimbing dengan isi materi mengenai alat (*tools*) yang tersedia di perpustakaan. Pemustaka akan dibimbing cara menelusuri informasi menggunakan OPAC, bahan rujukan, alat-alat bantu bibliografi.
3. Instruksi bibliografis (*bibliographic instruction*), dalam tingkatan ini pemustaka diberi bimbingan lebih menjurus mengenai penggunaan alat bibliografi seperti halnya teknik cara pengutipan, cara membuat daftar pustaka, dan lain sebagainya.
4. Instruksi literasi informasi (*information literacy*), Dalam tingkatan ini pemustaka diberi bimbingan hingga pemustaka diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menemukan informasi seperti menemukan tempat sumber informasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

Dalam penyampaian, pendidikan pemustaka dapat menggunakan berbagai metode. Penyampaian materi pendidikan pemustaka dapat dilakukan dengan cara intruksi kelompok dan individu, serta intruksi individu. Intruksi secara kelompok biasanya dilakukan melalui seminar, tutorial, ataupun kelas. Lalu untuk tipe intruksi kelompok dan individu dapat dilakukan dengan metode film, video tape, tape, dan audio tape/illustration. Terakhir, intruksi secara individu dapat dilakukan dengan book, printed guide, etc (micro-media), practical exercise, programmed instruction, Self-instructional material (tours, sign, etc), individual help.

Berbagai metode dapat dilakukan dengan menyesuaikan peserta yang mengikutinya seperti halnya untuk mahasiswa, pelajar, hingga masyarakat umum.

Perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas dan layanan sebaik mungkin sebagai bentuk dukungan untuk pemakainya. Dengan berbagai fasilitas dan layanan yang disuguhkan, perpustakaan, maka perpustakaan juga membutuhkan upaya agar segala fasilitas dan layanan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Maka, pendidikan pemustaka sangat diperlukan dan ikut andil dalam kesuksesan perpustakaan itu sendiri.

### Metode Pendidikan Pemustaka di Perpustakaan SMKN 1 Bandung

Pemberian Pendidikan Pemustaka Kepada Pemustaka

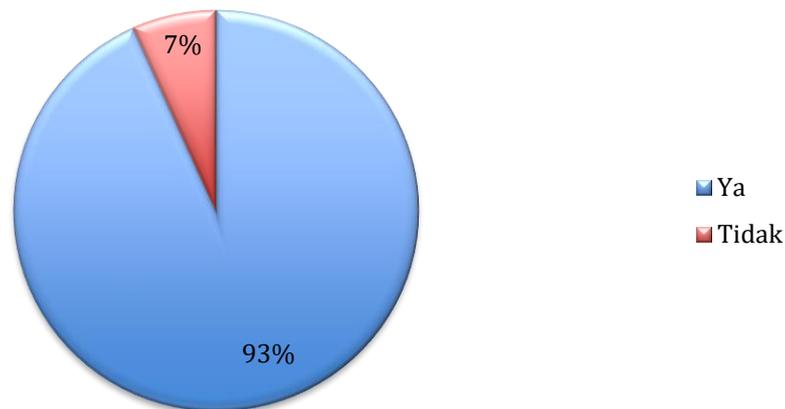
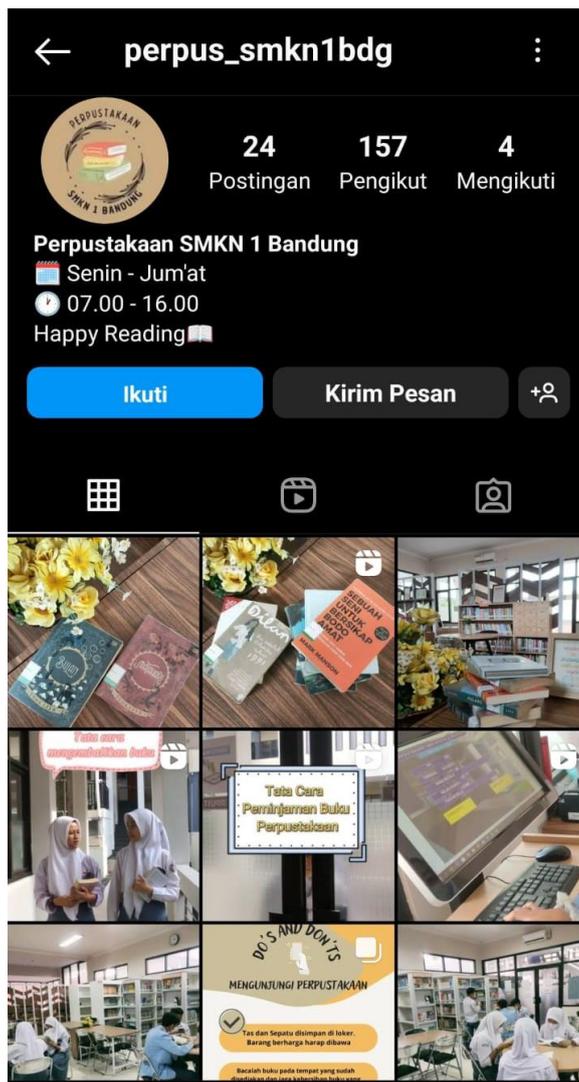


Diagram 1. Data Penerimaan Pendidikan Pemustaka SMKN 1 Bandung

Metode pendidikan pemustaka merupakan cara yang diberikan untuk memberikan arahan kepada pemustaka. Metode pemustaka ini memiliki berbagai macam cara dari mulai arahan secara individu, kelompok, hingga individu dan kelompok. Hal tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada pemustaka. Pada diagram 1. menunjukkan bahwa 93% pemustaka SMKN 1 Bandung diberikan pendidikan pemustaka. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan SMKN 1 Bandung telah melakukan pendidikan pemustaka sebagai upaya untuk memaksimalkan penggunaan perpustakaan. Menurut data yang diperoleh dari 93% responden menjawab bahwa mereka mendapatkan pendidikan pemustaka dengan metode yang berbagai macam. Metode yang digunakan perpustakaan SMKN 1 Bandung untuk pendidikan pemustaka dilakukan melalui beberapa tipe instruksi, yang diantaranya adalah:

- *Group Intruction*  
Intruksi kelompok adalah intruksi yang dijelaskan secara berkelompok yang biasanya metode yang digunakan adalah seperti seminar, tutorial, dan guided tour. Saat masa orientasi sekolah, perpustakaan diberikan kesempatan untuk memperkenalkan perpustakaan, dimana dengan adanya kesempatan itu perpustakaan SMKN 1 Bandung memanfaatkannya untuk memperkenalkan perpustakaan pada siswa-siswi baru. Hal tersebut menjadi salah satu alasan siswa-siwi mengunjungi perpustakaan dan mengetahui bagaimana keadaan perpustakaan.
- *Group & Individual Intruction*  
Intruksi kelompok dan individu biasanya menggunakan teknik metode seperti film, video tape, audio tape, dan illustration. Seiring dengan perkembangan zaman, tentu saja perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi tidak ingin kehilangan eksistensinya. Perpustakaan SMKN 1 Bandung memanfaatkan social media sebagai sarana promosi dan pendidikan pemustaka. Perpustakaan memiliki akun Instagram dengan username @perpus\_smkn1bdg. Konten yang diunggah pada akun tersebut memuat informasi-informasi seputar perpustakaan dari mulai profil, visi dan misi, petugas perpustakaan, hingga tata tertib dan cara mengunjungi perpustakaan.



**Gambar 1. Instagram Perpustakaan SMKN 1 Bandung**

Gambar 1. Memperlihatkan akun social media instagram milik perpustakaan SMKN 1 Bandung. Dalam unggahannya, akun tersebut membagikan konten mengenai tata cara menggunakan layanan-layanan yang ada di perpustakaan seperti layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku). Selain mengunggah konten yang memuat informasi perpustakaan, akun tersebut menerima berbagai pertanyaan seputar perpustakaan, kritik, saran, hingga rekomendasi buku yang diinginkan oleh pemustaka. Menurut data yang didapat dari responden, akun instagram tersebut cukup membantu pemahaman pemustaka untuk menggunakan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

#### *Individual Intruction*

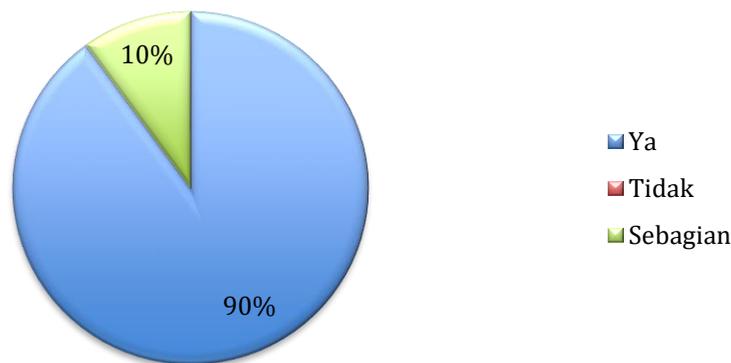
Instruksi individu, pada tipe intruksi ini materi yang diberikan dilakukan secara perorang dari petugas perpustakaan kepada pemustaka maupun pemberian materi secara mandiri kepada pemustaka melalui buku. Metode yang biasa digunakan untuk instruksi individu ini antara lain seperti buku panduan dan pertolongan individu. Perpustakaan memberikan pemahaman secara individu kepada pemustaka yang tidak mengerti menggunakan fasilitas dan layanan perpustakaan. Pemustaka diberikan arahan atau bimbingan oleh petugas perpustakaan hingga pemustaka tersebut berhasil memenuhi kebutuhan informasinya. Responden mengungkapkan bahwa pertolongan secara individu ini dapat membantu pemustaka dalam memanfaatkan berbagai macam fasilitas dan layanan perpustakaan.

### **Penggunaan Perpustakaan di SMKN 1 Bandung**

Perpustakaan SMKN 1 Bandung memiliki berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan untuk mendukung proses belajar mengajar warga sekolah. Perpustakaan dikelola dengan sebaik mungkin agar dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah secara maksimal. Layanan sirkulasi merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan. Warga sekolah terutama siswa-siswi SMKN 1 Bandung memiliki minat yang cukup tinggi terhadap membaca. Hal tersebut dikarenakan perpustakaan tidak hanya banyak menyediakan sumber informasi yang menyangkut pembelajaran, namun banyak koleksi yang disediakan untuk rekreasi warga sekolah. Perpustakaan memiliki aturan untuk menggunakan fasilitas dan layanan perpustakaan. Hal tersebut bertujuan agar perpustakaan dikelola dengan serapih dan sebaik mungkin demi kenyamanan bersama.

Perpustakaan SMKN 1 Bandung memiliki berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan untuk mendukung proses belajar mengajar warga sekolah. Perpustakaan dikelola dengan sebaik mungkin agar dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah secara maksimal. Layanan sirkulasi merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan. Warga sekolah terutama siswa-siswi SMKN 1 Bandung memiliki minat yang cukup tinggi terhadap membaca. Hal tersebut dikarenakan perpustakaan tidak hanya banyak menyediakan sumber informasi yang menyangkut pembelajaran, namun banyak koleksi yang disediakan untuk rekreasi warga sekolah. Perpustakaan memiliki aturan untuk menggunakan fasilitas dan layanan perpustakaan. Hal tersebut bertujuan agar perpustakaan dikelola dengan serapih dan sebaik mungkin demi kenyamanan bersama.

**Pemahaman pemustaka terhadap penggunaan  
Perpustakaan SMKN 1 Bandung**



**Diagram 2. Data Pemahaman Pemustaka Menggunakan Perpustakaan SMKN 1 Bandung**

Pada diagram 2. mengenai pemahaman pemustaka terhadap penggunaan perpustakaan SMKN 1 Bandung menunjukkan hasil bahwa 90% pemustaka memahami dengan baik memanfaatkan berbagai fasilitas dan layanan di perpustakaan. Sebagian besar pemustaka tidak mengalami kesulitan saat menggunakan perpustakaan, namun 10% pemustaka belum mengerti sepenuhnya memanfaatkan perpustakaan. Pemustaka yang jarang mengunjungi perpustakaan masih asing dengan tata cara ke perpustakaan, namun permasalahan tersebut dapat ditangani karena petugas perpustakaan selalu memberikan arahan oleh petugas perpustakaan saat berkunjung ke perpustakaan. Pemustaka diberi bimbingan atau arahan dari mulai mengisi daftar pengunjung hingga kebutuhan informasinya terpenuhi.

Setiap bulannya perpustakaan selalu memiliki persentase kunjungan yang cukup tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan SMKN 1 Bandung berjalan dengan cukup baik dan tentu saja dengan pengelolaan yang baik juga. Layanan yang paling sering digunakan adalah layanan sirkulasi, karena perpustakaan menyediakan bermacam jenis bahan koleksi dan perpustakaan SMKN 1 Bandung memiliki cukup banyak koleksi untuk rekreasi yang menjadi daya tarik pemustaka. Perpustakaan memiliki banyak buku best seller, dan tidak sedikit koleksi yang disediakan merupakan rekomendasi dari pemustakanya sendiri.

## Conclusion

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pendidikan pemustaka di perpustakaan SMKN 1 Bandung adalah perpustakaan memberikan berbagai macam metode pendidikan pemustaka untuk warga sekolah. Tipe instruksi yang digunakan oleh perpustakaan diantaranya adalah group instruction, group & individual instruction, dan individual instruction. Setiap tipe instruksi memiliki metode penyampaian materi yang berbeda-beda menyesuaikan tipe instruksi yang digunakan. Pemustaka mendapatkan pendidikan pemustaka dari mulai pengenalan perpustakaan saat masa orientasi sekolah, melalui media social, hingga *self-intruction* dan *individual help*. Pemustaka mengungkapkan bahwa pendidikan pemustaka yang diberikan oleh perpustakaan SMKN 1 Bandung dianggap penting dan membantu pemustaka dalam menggunakan atau memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas perpustakaan.

### References

- Fatmawati, E. (2013). Tinjauan Literatur: Konsep Dasar Pendidikan Pemustaka. *Media Pustakawan*, 20(2), 29–38. Retrieved from <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/936>
- Hazel, P. (1972). Numerical studies of the stability of inviscid stratified shear flows. *Journal of Fluid Mechanics*, 51(1), 39-61.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno N.S. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: CV Sagung Seto.